

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Mahasiswa PKPA mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
2. Mahasiswa PKPA mendapat pengalaman dan pengetahuan manajemen praktis, serta pengetahuan keterampilan mengenai pekerjaan kefarmasian di rumah sakit.
3. Mahasiswa PKPA mempunyai kesempatan untuk melihat dan mempelajari strategi dan mengetahui konsep mengembangkan praktek farmasi di rumah sakit.
4. Mahasiswa PKPA sebagai calon Apoteker dapat mengenal lebih dekat tentang pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional dan kompeten.
5. Dengan melakukan PKPA, calon Apoteker mengetahui gambaran nyata dan mampu menyelesaikan permasalahan pekerjaan sebagai tenaga farmasi di rumah sakit.
6. Melalui PKPA, mahasiwa calon Apoteker dapat menjalin hubungan kerja sama dengan teman sejawat maupun tenaga kesehatan lain dan memiliki rasa percaya

diri dalam mempersiapkan diri dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dalam dunia kerja nanti.

### **B. Saran**

Beberapa hal berikut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan instalasi farmasi RSND:

1. Menambah jadwal kegiatan *visite* bagi para calon apoteker secara rutin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi calon apoteker tersebut dalam melaksanakan pelayanan farmasi klinis.
2. Mengatur waktu peracikan obat racikan agar lebih singkat demi meningkatkan standar kefarmasian di rumah sakit serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
3. Sistem komputer yang bersifat jaringan yang dapat menghubungkan Instalasi Farmasi dengan semua bagian yang berada di bawah Instalasi Farmasi RSND atau biasa disebut SIRS perlu dilakukan pembaharuan agar lebih efisien.
4. Lemari penyimpanan obat perlu diperbaharui dengan fasilitas yang lebih baik lagi karena ada obat-obatan dan alat kesehatan yang tidak muat ditampung di lemari yang ada. Begitu pula dengan lemari narkotika harus sesuai dengan standar yaitu tidak bisa dipindah /digeser sehingga dapat ditempel atau disatukan dengan tembok ruangan narkotik.
5. Menambah tenaga farmasi pada bagian CSSD karena CSSD memerlukan tenaga yang memiliki kemampuan dan kompetensi di bidang sterilisasi yaitu seorang tenaga kefarmasian.

6. Kegiatan konseling dan pelayanan informasi obat perlu ditingkatkan, disertai dengan adanya dokumentasi yang rutin (contohnya: *leaflet*) karena masyarakat maupun tenaga kesehatan lain sangat membutuhkan informasi yang benar tentang obat.
7. Memperluas meja dispensing agar tenaga farmasi yang bekerja lebih leluasa melakukan dispensing dengan menyediakan meja khusus untuk meletakkan sediaan farmasi dan alkes yang sudah selesai dilakukan dispensing untuk dilakukan pengecekan ulang (*double check*).
8. Dispensing obat-obatan yang memerlukan suhu rendah seperti insulin untuk pasien rawat jalan maupun rawat inap dapat menggunakan tas atau kantong pendingin agar stabilitas obat tetap terjaga dan memberikan efek obat yang maksimal.
9. Ruang peracikan dan penimbangan dapat dijadikan satu ruangan agar peracikan dapat lebih maksimal dan efisien.
10. *Floor stock* di IGD perlu dilakukan cek rutin oleh tenaga kefarmasian agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
11. Perlu dilakukan penataan ulang sediaan farmasi dan AMHP di gudang farmasi, tidak menggunakan ruangan bersekat di gudang farmasi, dan memperluas ruangan di gudang farmasi agar lebih efisien dan efektif saat dilakukan pengecekan, *stock opname*, maupun distribusi ke depo-depo rumah sakit.

12. Melakukan pengecekan suhu ruangan secara rutin dan berkala di gudang farmasi serta menjaga kebersihan gudang farmasi lebih maksimal agar stabilitas obat dan alkes tetap terjaga dan higienis.
13. Dapat dilakukan daur ulang air limbah pembuangan di IPAL untuk dimanfaatkan lebih lanjut, dapat digunakan untuk menyiram tanaman di lingkungan RSND.
14. Sistem perbekalan farmasi harus ditingkatkan sehingga tidak ada resep yang keluar dari rumah sakit salah satunya dengan menggunakan sistem *e-prescribing*.
15. Untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan klinik di Rumah Sakit Nasional Diponegoro dapat dilakukan dengan penambahan sumber daya manusia sebagai tenaga apoteker dan asisten apoteker.
16. Dapat mengadakan pelatihan karyawan atau dengan melakukan *refreshing* rutin seperti *outbound* satu tahun sekali atau pada saat *event* kefarmasian agar tenaga farmasi lebih bersemangat dan lebih kompak dan menjalin relasi yang harmonis dengan sesama tenaga kefarmasian yang bermanfaat pada peningkatan produktivitas dan mutu hasil kerja.